

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh strategi manajemen sumber daya manusia dan inovasi produk terhadap daya saing ekosistem fesyen daerah pada pengrajin batik di Kabupaten Sampang. Fenomena rendahnya daya saing batik Sampang dibandingkan daerah lain di Madura diduga dipengaruhi oleh lemahnya strategi pengembangan SDM serta terbatasnya inovasi produk. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif inferensial dengan pendekatan *Partial Least Square– Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* menggunakan perangkat lunak *SmartPLS 4*. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner, observasi, dan wawancara terhadap 30 responden yang terdiri atas pemilik dan pekerja pengrajin batik di Kabupaten Sampang, yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil analisis menunjukkan bahwa strategi manajemen SDM berpengaruh positif dan signifikan terhadap daya saing ekosistem fesyen daerah, yang berarti peningkatan kompetensi, pelatihan, serta sistem penghargaan mampu memperkuat keunggulan pengrajin batik. Inovasi produk juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap daya saing, menunjukkan bahwa pembaruan desain, motif, dan teknik produksi meningkatkan nilai tambah serta posisi pasar. Uji simultan menunjukkan bahwa strategi manajemen SDM dan inovasi produk secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap daya saing, dengan strategi manajemen SDM menjadi variabel yang paling dominan dalam membentuk keunggulan kompetitif. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa penguatan daya saing ekosistem fesyen lokal tidak dapat dilepaskan dari sinergi antara pengembangan sumber daya manusia dan inovasi produk yang berkelanjutan. Implikasi praktis penelitian ini diharapkan menjadi dasar bagi pemerintah daerah dan pelaku UMKM batik untuk merumuskan strategi pengembangan SDM dan inovasi kreatif dalam memperkuat daya saing berbasis potensi lokal.

Kata Kunci: Strategi manajemen SDM, inovasi produk, daya saing, ekosistem fesyen, batik Sampang.

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of human resource management strategies and product innovation on the competitiveness of the regional fashion ecosystem among batik artisans in Sampang Regency. The phenomenon of low competitiveness of Sampang batik compared to other regions in Madura is thought to be influenced by weak human resource development strategies and limited product innovation. The type of research used is quantitative inferential with the Partial Least Square–Structural Equation Modeling (PLS-SEM) approach using SmartPLS 4 software. Primary data were collected through questionnaires, observations, and interviews with 30 respondents consisting of batik artisan owners and workers in Sampang Regency, who were selected using a purposive sampling technique. The results of the analysis show that human resource management strategies have a positive and significant effect on the competitiveness of the regional fashion ecosystem, which means that increasing competence, training, and reward systems can strengthen the superiority of batik artisans. Product innovation also has a positive and significant effect on competitiveness, indicating that updates to designs, motifs, and production techniques increase added value and market position. Simultaneous testing shows that human resource management strategy and product innovation significantly influence competitiveness, with human resource management strategy being the most dominant variable in shaping competitive advantage. The conclusion of this study confirms that strengthening the competitiveness of the local fashion ecosystem is inseparable from the synergy between human resource development and sustainable product innovation. The practical implications of this research are expected to serve as a basis for local governments and batik MSMEs to formulate strategies for human resource development and creative innovation to strengthen competitiveness based on local potential.

Keywords: Human resource management strategy, product innovation, competitiveness, fashion ecosystem, Sampang batik